

**Pengaruh Pelatihan dan Pendampingan Daur Ulang Sampah Plastik Terhadap Motivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Ibu Rumah Tangga Anggota Paguyuban Peduli Sampah Kota Probolinggo)**  
**(The Influence of Recycling Plastic Waste Training and Mentoring For Entrepreneurship Motivating of Housewife (Case Study at Housewife As The Member of Paguyuban Peduli Sampah Probolinggo))**

Siti Maimunah, Joko Widodo, Sukidin  
 Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
 E-mail: d7oko@yahoo.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari pelatihan dan pendampingan daur ulang sampah plastik terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga (studi kasus ibu rumah tangga anggota paguyuban peduli lingkungan kota Probolinggo) dan untuk mengetahui manakah diantara variabel pelatihan dan pendampingan yang berpengaruh secara dominan terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga (studi kasus ibu rumah tangga anggota paguyuban peduli sampah kota Probolinggo). Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*. Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan populasi, yaitu sebanyak 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode: angket, observasi, dan wawancara. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan editing, skoring, dan tabulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel pelatihan dan pendampingan daur ulang sampah plastik terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga (studi kasus ibu rumah tangga anggota paguyuban peduli lingkungan kota Probolinggo) sebesar 89,5%. Dimana pada variabel pelatihan memiliki pengaruh sebesar 5,071 serta pada variabel pendampingan memiliki pengaruh sebesar 6,382. Sedangkan variabel yang paling dominan terdapat pada pendampingan sebesar 47,0639%.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Pendampingan, dan Motivasi Berwirausaha .

**Abstract**

*The purpose of this research was conducted to determine significant effects of the recycling plastic waste training and mentoring for motivating the housewife's entrepreneurship (case study at housewife as the member of Paguyuban Peduli Sampah Probolinggo) and to find out which among the variables of training and mentoring that has dominant influence for motivating the housewife's entrepreneurship (case study at housewife as the member of Paguyuban Peduli Sampah Probolinggo). A method of determining the location of research is using methods of purposive area. Determination of the quantity of respondents in this research is using the population, that is 30 people. The method of collecting data used consisting of a method: tabulation, observation, and interview. Analysis of data used is statistical analyses inferential. The results showed that the influence of variable training and mentoring in recycling plastic waste for motivating the housewife's entrepreneurship (case study at housewife as the member of Paguyuban Peduli Sampah Probolinggo) of 89,5%. Where is the influence of training is 5,071 and mentoring is 6,382. While the most dominant variables are mentoring, that is 47,0639%.*

**Keywords:** Training, mentoring, and entrepreneurship motivationing .

## Pendahuluan

Sampah merupakan suatu barang buangan yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari yang tidak memiliki nilai ekonomis. Peningkatan jumlah timbunan sampah semakin lama semakin meningkat namun peningkatan jumlah timbunan ini tidak diiringi dengan meningkatnya kepedulian masyarakat khususnya ibu rumah tangga terhadap sampah yang dihasilkan. Sampah yang dihasilkan oleh ibu rumah tangga sebagian besar adalah sampah organik seperti tangkai sayur, serta sampah anorganik seperti bungkus shampoo, dimana sampah organik ini dapat terurai sendiri melalui proses alam namun sampah anorganik masih membutuhkan perlakuan khusus guna mengurangi jumlah timbunannya. Oleh karenanya Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo melakukan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian ibu rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar dari sektor rumah tangga. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan diberikannya pelatihan dan pendampingan daur ulang sampah plastik.

Pelatihan dan pendampingan daur ulang sampah plastik ini dapat memotivasi ibu rumah tangga. Proses interaksi ibu rumah tangga dengan pelatih dan pendamping yang semakin sering dapat menumbuhkan sikap kepedulian, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman ibu rumah tangga dalam kegiatan daur ulang sampah plastik, kegiatan ini mampu menyebabkan ibu rumah tangga tertarik untuk mengikuti apa yang ditekuni oleh pelatih dan pendamping. Ketertarikan inilah yang nantinya yang mampu memotivasi ibu rumah tangga untuk berwirausaha dibidang daur ulang sampah plastik.

Jucius (1972) dalam Kamil mengemukakan bahwa "Istilah latihan yang dipergunakan disini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan tertentu" (2010:10). Sedangkan Munandar mengemukakan bahwa pelatihan mampu meningkatkan motivasi seseorang untuk melakukan wirausaha (2011:295). Dengan diadakannya pelatihan maka ibu rumah tangga dapat memperoleh ilmu yang dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mereka dalam membuat kerajinan daur ulang sampah. Pelatihan daur ulang sampah plastik yang telah dilakukan telah dilakukan dengan baik karena ibu rumah tangga dapat langsung mempraktekkan proses pembuatan kerajinan daur ulang sampah serta tindak lanjut dari pelatihan yakni diadakannya pameran kerajinan daur ulang sampah yang diadakan oleh BLH Kota Probolinggo menjadi jembatan ibu rumah tangga dengan konsumen yang ingin membeli produk kerajinan sehingga ibu rumah tangga termotivasi untuk berwirausaha dibidang daur ulang sampah.

Deptan (1998:10) mengemukakan bahwa pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan anggotanya di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota untuk menuju kehidupan yang lebih baik

dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah dari masing-masing individu maupun kelompok. Oleh karenanya mengingat bahwa pelatihan hanya dilakukan 1 hari maka untuk mengembangkan keahlian dan membantu ibu rumah tangga dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama berwirausaha dibidang daur ulang sampah plastik maka BLH Kota Probolinggo sebagai penyelenggara juga melakukan pendampingan yang dilakukan 2 kali dalam 1 bulan. Dengan demikian ibu rumah tangga dapat dengan mudah bertanya dan berdiskusi mengenai kesulitan yang dihadapi sehingga ibu rumah tangga tetap termotivasi dalam berwirausaha dibidang daur ulang sampah plastik.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa pelatihan yang terencana dengan baik mampu memotivasi ibu rumah tangga untuk berwirausaha dibidang daur ulang sampah plastik. Selanjutnya untuk menjembatani ibu rumah tangga dalam mengatasi masalah yang dihadapi selama berwirausaha maka adanya pendampingan akan semakin memotivasi ibu rumah tangga dalam berwirausaha dibidang daur ulang sampah plastik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan pelatihan dan pendampingan daur ulang sampah plastik terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga (studi kasus ibu rumah tangga anggota Paguyuban Peduli Sampah kota Probolinggo) dan manakah diantara pelatihan dan pendampingan daur ulang sampah yang berpengaruh secara dominan terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga (studi kasus ibu rumah tangga anggota Paguyuban Peduli Sampah kota Probolinggo).

## Metode Penelitian

Metode penentuan lokasi menggunakan metode *purposive area* yaitu pada Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dengan alasan bahwa salah satu program kerjanya adalah pelatihan daur ulang sampah. Serta pada Paguyuban Peduli Sampah Kota Probolinggo dimana paguyuban ini merupakan paguyuban yang didirikan oleh alumni peserta pelatihan yang diadakan oleh BLH dimana seluruh anggotanya adalah ibu rumah tangga serta telah berkembang secara mandiri dan telah memiliki bisnis dibidang daur ulang sampah. Penentuan jumlah responden menggunakan populasi yakni sebanyak 30 orang yang merupakan seluruh anggota paguyuban. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan wawancara. Teknik pengolahan data menggunakan dalam penelitian ini menggunakan editing, skoring dan tabulasi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial yaitu dengan menggunakan analisis garis regresi linier berganda, analisis varians garis regresi yaitu untuk mengetahui kuat tidaknya atau tingkat keeratan variabel

pelatihan ( $X_1$ ) dan pendampingan daur ulang sampah plastik ( $X_2$ ) terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga (Y), uji F untuk mengetahui pengaruh variabel pelatihan ( $X_1$ ) dan pendampingan ( $X_2$ ) terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga (Y) secara simultan, uji t dan koefisien korelasi parsial yaitu untuk mengetahui variabel yang dominan antara pelatihan dan pendampingan daur ulang sampah terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga.

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis garis regresi berganda diperoleh  $R_{\text{square}}$  0,895. Koefisien determinasi  $R_{\text{square}}$  dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jenis analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas yaitu variabel pelatihan ( $X_1$ ) dan pendampingan daur ulang sampah plastik ( $X_2$ ) terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga (Y). Berdasarkan analisis garis regresi berganda diperoleh hasil dalam tabel berikut :

Tabel Ringkasan Uji F, Multiple R dan R Square

Variabel	$F_{\text{hitung}}$	$F_{\text{tabel}}$	Sig. F	$\alpha$	R	$R_{\text{square}}$
X terhadap Y	115,400	3,122	0,000	0,05	0,964 <sup>a</sup>	0,895

Sumber: Data Primer diolah (2014)

Tabel diatas menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} = 115,400 > F_{\text{tabel}} = 3,122$  dengan tingkat signifikansi  $F=0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan pelatihan dan pendampingan daur ulang sampah plastik terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga. Untuk koefisien determinasi  $R_{\text{square}}$  sebesar 0,895, besarnya  $R_{\text{square}}$  tersebut sama dengan proporsi sumbangan variabel X terhadap Y sebesar 89,5%. Sedangkan variabel lain yang tidak diteliti (*ei*) sebesar 10,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Hubungan antara variabel pelatihan dan pendampingan daur ulang sampah plastik berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga dapat diketahui dari multiple R sebesar 0,964 dengan kategori hubungan yang sangat kuat. Sedangkan untuk variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap motivasi berwirausaha adalah pendampingan daur ulang sampah plastik yakni sebesar 47,0639%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel pelatihan ( $X_1$ ) dan pendampingan daur ulang sampah plastik ( $X_2$ ) terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga (Y) pada

ibu rumah tangga anggota paguyuban peduli sampah kota Probolinggo sebesar 89,5%, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pelatihan dan pendampingan daur ulang sampah plastik terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga (studi kasus pada ibu rumah tangga anggota Paguyuban Peduli Sampah Kota Probolinggo) dapat terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ( $X_1$ ) dan pendampingan daur ulang sampah plastik ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga. Sedangkan sisanya 10,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pelatihan daur ulang sampah plastik mempengaruhi motivasi seseorang, begitu pula pada ibu rumah tangga yang pernah mengikuti pelatihan, mereka termotivasi untuk berwirausaha dibidang daur ulang sampah plastik karena mereka memiliki keahlian dalam membuat kerajinan daur ulang sampah yang diperoleh dari pelatihan tersebut dimana pengaruhnya adalah sebesar 5,071. Keahlian yang diperoleh dari kegiatan pelatihan semakin memotivasi ibu rumah tangga dalam berwirausaha melalui pemberian pendampingan. Hal ini terbukti bahwa pendampingan daur ulang sampah plastik memberikan pengaruh sebesar 6,382. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa variabel pendampingan memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada variabel pelatihan.

Dengan demikian variabel pendampingan secara dominan terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga sebesar 47,0639%. Ini dikarenakan pendampingan memberikan dampak secara langsung kepada ibu rumah tangga karena pada dasarnya kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada pekerja bersifat mendidik dan mendorong, sehingga dapat membuat pekerja berkeinginan untuk memiliki suatu usaha sendiri (Nerfina, 2009:38). Selain itu dengan pendampingan membantu ibu rumah tangga dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama berwirausaha dibidang daur ulang sampah. Hal ini sebagaimana dikatkan oleh salah satu responden dalam wawancara yang telah dilakukan.

*“adanya pendampingan yang dilakukan tersebut mbak dapat mendorong saya untuk dapat memiliki keinginan menjadi seorang wirausaha. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendampingan tersebut saya dapat mengerjakan daur ulang sampah plastik tersebut dengan tepat dan jarang mengalami kesalahan. Selain itu juga dengan adanya pendampingan menjadikan saya untuk bisa lebih mandiri dalam bekerja”* (NM, 49<sup>Th</sup>).

Berdasarkan pendapat ahli yang didukung oleh hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa dengan pendampingan maka akan semakin mendorong ibu rumah tangga untuk berwirausaha karena dengan pendampingan ini pula maka ibu rumah tangga jarang melakukan kesalahan serta bisa menjadi lebih mandiri karena telah lebih mengerti mengenai daur ulang sampah plastik.

Motivasi berwirausaha ibu rumah tangga terjadi ketika ibu rumah tangga memutuskan untuk menggunakan waktu luangnya untuk membuat kerajinan daur ulang sampah

karena tidak mudah bagi seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan lain selain mengurus rumah tangga memutuskan untuk menggunakan waktu luang yang biasa digunakan untuk beristirahat namun setelah memutuskan untuk berwirausaha dimana kegiatan ini memiliki jam kerja yang tidak terbatas. Seorang ibu rumah tangga pasti telah mempertimbangkan motivasi-motivasi baik secara ekstrinsik maupun intrinsik yang menguatkan ibu rumah tangga dalam memutuskan untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu responden.

*“dengan mengikuti pelatihan dan diberikannya pendampingan maka saya semakin termotivasi untuk berwirausaha dibidang daur ulang sampah plastik, karena tanpa perlu meninggalkan rumah, saya bisa membantu suami saya dalam membiayai kebutuhan sehari-hari” (LL,45th).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa dengan mengikuti pelatihan dan diberikannya pendampingan dapat memotivasi ibu rumah tangga untuk berwirausaha dibidang daur ulang sampah plastik. Selain itu pendampingan berpengaruh secara dominan terhadap motivasi berwirausaha ibu rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pendampingan menjadi motivator utama yang mendorong ibu rumah tangga untuk berwirausaha dibidang daur ulang sampah plastik.

#### Daftar Pustaka

- [1] Deptan. 2009. *Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat 2009*. Jakarta : Ditjen Dikti Depdiknas.
- [2] Munandar, Ashar Sunyoto. 2011. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Nerfina. 2009. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Gahalia Indonesia.
- [5] Sondang, Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara: Jakarta